
**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Theodorus Romi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: theodorusromi977@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage*, likuiditas, *total asset turnover* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel 37 perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda (R^2), koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, likuiditas dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

KATA KUNCI: *Leverage*, Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perdagangan bebas, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Laba merupakan tujuan perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets (ROA)*. Faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi *return on assets* di antaranya adalah *leverage*, likuiditas dan *total asset turnover*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran atas seberapa besarnya perusahaan dibiayai dengan utang. Setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan dihadapkan dengan dua pilihan yang pertama, yaitu dengan modal sendiri dan yang kedua adalah dengan melakukan pinjaman atau utang. Besarnya jumlah dana yang digunakan harus dibatasi agar tidak membebani perusahaan terutama sumber dana yang diperoleh dengan pinjaman atau utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan

perusahaan terjebak utang dan jika utang yang terus membebani perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat diperoleh secara maksimal. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Apabila sebuah perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka hal ini dapat memengaruhi hubungan antara kreditur, distributor dan bahkan dapat membuat profitabilitas perusahaan menurun. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR).

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset yang berputar dalam satu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penghasilan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan *total asset turnover* terhadap *return on assets*. Objek pada Perusahaan Sektor Aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Return on assets adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva milik perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang besar dapat dihasilkan laba yang lebih besar. *Return on assets* dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *return on assets* berarti penggunaan aktiva perusahaan semakin optimal sehingga dalam memperoleh laba bersih perusahaan sangat efisien.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 123): *Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu Rupiah aset yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa *return on asset* adalah rasio yang mencerminkan tingkat pengembalian aset digunakan untuk melihat kemampuan sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi *return on assets* diantaranya, yaitu *leverage*, likuiditas, dan *total asset turnover*.

Leverage merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Menurut Kasmir (2014: 151): *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Harahap (2011: 306): Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan dengan risiko pendanaan yang rendah cenderung memiliki komposisi ekuitas yang lebih besar dari utang.

Menurut Fahmi (2016: 72): Rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi memerlukan modal yang tidak sedikit untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan modal tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari pihak eksternal perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba yang akan diperoleh perusahaan dengan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terhadap pihak luar yang telah memberikan pinjaman modal terhadap perusahaan. Namun meningkat *leverage* maka akan semakin menurun *return on assets*. Naiknya *leverage* menandakan naiknya tingkat

utang yang dimiliki perusahaan sebab tingginya tingkat utang beserta bunga yang akan harus dilunasi. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui seberapa besar dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang dan seberapa besar dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa bagian dari setiap Rupiah ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Kasmir (2014: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Fahmi (2016: 73): *Debt to equity ratio* adalah sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Bagi kreditur, semakin besarnya rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besarnya risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Debt to equity ratio yang terlalu tinggi akan mengindikasikan utang yang tinggi juga dan akan menyebabkan perusahaan tersebut terjebak dalam utang. Jika utang yang terus membebani perusahaan maka laba yang diperoleh tidak dapat menutupi utang perusahaan dan tidak dapat menghasilkan laba yang optimal. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, Arifati dan Abrar (2016), Wikardi dan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2014: 130): Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya tersebut, maka perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Menurut Hery (2016: 122): Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang atau tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa saja perusahaan memiliki dana, namun dana yang dimiliki tidak mencukupi secara

tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga lainnya, sehingga hal-hal seperti ini dapat merugikan perusahaan termasuk dalam memperoleh laba.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk mengukur jumlah aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 134): *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016: 134): Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank surat-surat berharga, piutang persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liability*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Menurut Fahmi (2016: 68): *Current ratio* 200 persen kadang-kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedangkan bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100 persen dikatakan sudah mencukupi.

Menurut Fahmi (2015: 121): *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Semakin besar nilai *current ratio*, maka *return on asset* akan semakin kecil karena, semakin besar *current ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika *current ratio* terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga tidak baik bagi kemampuan menghasilkan laba. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Total asset turnover menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dan total aset rata-rata. Menurut Kasmir (2014: 185): Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aset. Perputaran total aktiva (*total asset turnover*) menggambarkan kecepatan perputaran aktiva dari tahun ke tahun. Rasio ini digunakan

untuk mengukur tingkat penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 80): *Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana pengelolaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Total asset turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dalam sebuah perusahaan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif besar dari peningkatan aktiva. Sedangkan menurut Sudana (2011: 22): *Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2011: 309): Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Semakin tinggi *total asset turnover* pada sebuah perusahaan akan semakin baik karena dengan penjualan yang meningkat akan memengaruhi laba perusahaan yang semakin meningkat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suranto dan Suyanto (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Berdasarkan uraian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penulis menggunakan studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data, dimana pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni sampel dipilih berdasarkan kriteria yaitu

perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil tabel analisis statistik deskriptif terhadap yang ada pada penelitian.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	185	-21,2348	31,2241	1,318310	3,9443321
Likuiditas	185	,1064	6,7774	1,624753	1,1363819
<i>Total asset turnover</i>	185	,1863	2,7551	,973901	,5127723
<i>Return on asset</i>	185	-,2907	,7160	,020802	,0963026
<i>Valid N (listwise)</i>	185				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, *leverage* memiliki nilai terendah -21,23 (-2.123,48 persen), nilai tertinggi 31,22 (3.122,4 persen), dan nilai rata-rata 1,31 (131,83 persen). *likuiditas* memiliki nilai terendah 0,10 (10,64 persen), nilai tertinggi 6,77 (677,74 persen), dan nilai rata-rata 1,62 (162,47 persen). *Total asset turnover* memiliki nilai terendah 0,18 (18,63 persen), nilai tertinggi 2,75 (275 persen), dan nilai rata-rata 0,97 (97,39 persen). *Return on assets* memiliki nilai terendah -0,29 (-29,07 persen), nilai tertinggi 0,71 (71,6 persen), dan nilai rata-rata 0,02 (2,08 persen).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,047	,009		-5,327	,000		
Leverage	,000	,001	-,016	-,244	,808	,966	1,035
Likuiditas	,010	,003	,205	3,056	,003	,935	1,069
Total asset turnover	,052	,007	,489	7,369	,000	,954	1,048

a. *Dependent Variable: Return on Asset*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Dari Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,047 + 0,000X_1 + 0,010X_2 + 0,052X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*):

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,324	,312	,0439247	2,030

a. *Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Leverage, Likuiditas*

b. *Dependent Variable: Return on Asset*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,570 yang memiliki arti bahwa, variabel *leverage* (DER), *likuiditas* (CR), dan *total asset turnover* terhadap *return on assets* memiliki hubungan yang cukup kuat dan searah. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,312 memiliki arti bahwa, kemampuan *leverage* (DER), *likuiditas* (CR), dan *total*

asset turnover dalam memberikan pengaruh terhadap *return on assets* yaitu sebesar 31,2 persen dan sisanya sebesar 68,8 persen dipengaruhi oleh faktor atau lain.

4. Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F):

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	,149	3	,050	25,762	,000 ^b
<i>Residual</i>	,311	161	,002		
Total	,460	164			

a. *Dependent Variable: Return on Asset*

b. *Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Leverage, Likuiditas*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *leverage (DER)* sebesar 0,808 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *return on assets*. Pada variabel likuiditas (*CR*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,010, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap *return on assets*. Pada variabel *total asset turnover* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,052, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *total asset turnover* terhadap *return on assets*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *leverage (DER)* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, likuiditas (*CR*) berpengaruh positif terhadap *return on assets* dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasarkan nilai koefisien

determinasi melalui *adjusted R square* menunjukkan nilai sebesar 0,312 yang berarti 31,2 persen variabel *return on assets* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 68,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, sehingga penulis menyarankan untuk menganalisis variabel lain seperti ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafr. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi, Herman, H. Suratno dan Suyanto. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol. 2, no. 2, hal. 16-27.
- Widiastuti, Nuraini, Riana Arifati dan Abrar. 2016. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014." *Journal of Accounting*, vol. 2, hal. 1-8.
- Wikardi, Lucya Dewi dan Natalia Titik Wiyani. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015." *Jurnal Online Insan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, hal. 99-118.

www.idx.co.id